

LPJU Masih Banyak yang Mati, Perbaikan Diklaim Berjalan



Sumber gambar : *Kaltimpost.co.id* Kamis, 29/02/2024

SAMARINDA – Target Samarinda Terang 2024 sepertinya tak mudah berjalan. Pasalnya, sindikat pencurian kabel lampu penerangan jalan umum (LPJU) masih ada yang berkeliaran. Tidak menutup kemungkinan aksi pencurian serupa bisa terulang meski dua jaringannya, Rafliansyah (18) dan Rahmat (37), sudah mendekam di balik jeruji besi sejak Ahad (25/2) lalu.

Ditemui terpisah beberapa waktu lalu, Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Samarinda Hotmarulitua Manalu mengungkapkan, aksi pencurian kabel LPJU tentunya membuat pengendara tidak nyaman. “Pastinya menimbulkan kerawanan dan potensi kriminalitas atau hal lainnya. Apalagi potensi terjadi pidana yang bisa menimbulkan hilangnya nyawa seseorang. Tentunya akibat sisi buruknya banyak lah,” ungkapnya.

Ihwal kawasan yang LPJU-nya mengalami masalah imbas kabel yang dicuri, lanjut dia, hal itu segera ada perbaikan. “Yang sering gelap itu di Jalan Pangeran Antasari, Jalan Letjen Suprpto. Kemudian di Jalan S Parman, tepatnya di depan Rumah Jabatan Wali Kota sampai ke simpang *Mall* Lembuswana. Dan di daerah itu (depan Rumjab) saya dapat kabar kalau kabelnya memang dicuri. Dan itu juga sudah kami laporkan itu ke Pak Kapolres (Kombes Pol Ary Fadli),” tegasnya.

Disinggung mengantisipasi agar aksi pencurian atau hal lainnya tidak kembali terulang, Manalu menegaskan sudah menyiapkan beberapa metode. Meski harus diakui, ada sisi plus dan minus atas beberapa skema yang sudah disiapkan. “Kami akan mencoba skema (perencanaan) menggunakan kabel atas atau menggantung. Walaupun sebenarnya kabel di atas itu secara estetika agak kurang. Tapi kalau dari sisi keamanan, itu lebih baik,” bebarnya. Namun, jika kabel di bawah, secara estetika bakal lebih rapi. Namun, dari keamanan bisa jadi pencurian berulang. Terus kalau kabel di bawah itu butuh *budget* yang lumayan besar.

“Itu (kabel di bawah) sudah kami coba di Jalan HAM Rifaddin, Kecamatan Loa Janan Iilir. Tapi itu harus dicor sepanjang jalan tersebut. Itu kan biayanya cukup besar. Nah, kan dengan target program Samarinda Terang 2024, kami berusaha memanfaatkan anggaran dengan menggunakan sistem kabel bentang atas,” sambung Manalu. Namun, Dishub mengklaim bahwa program Samarinda Terang sudah berjalan sekitar 70 persen, khusus untuk jalan-jalan protokol.

Sebelumnya, Kapolresta Samarinda Kombes Pol Ary Fadli menjelaskan, dalam beraksi, Ary Fadli menjelaskan, dalam beraksi, Ary menyebut, para pelaku mengambil kabel-kabel LPJU yang ternanam kemudian diambil tembaganya untuk dijual ke pengepul besi tua. “Pengepulnya sudah diamankan, tapi dia hanya bertugas menimbang dan membayar. Kalau pemiliknya belum bisa ditemui karena ada di luar kota. Nanti kami akan mintai keterangan dulu,” bebernya.

Dari hasil penyelidikan, sindikat itu memang sebelumnya telah beraksi di beberapa titik. Di antaranya, Jalan S Parman, Jalan Pangeran Antasari, Jalan Juanda, serta yang terakhir sebelum ditangkap di Jalan DI Panjaitan. “Kami ingatkan kepada pelaku lainnya untuk segera menyerahkan diri. Data serta identitas para sindikat sudah kami ketahui. Dan anggota di lapangan sedang memburu,” tegasnya.

Aksi pencurian kabel penerangan jalan itu membuat Dishub Samarinda mengalami kerugian yang lumayan. Untuk satu titiknya, Dishub merugi hingga Rp60 juta. “Mereka menjual untuk 1 kilogramnya Rp100 ribu. Sedangkan kerugian Dishub Rp60 juta. Jelas itu merugikan negara, termasuk masyarakat. Itu menimbulkan kerawanan,” tambahnya. Terkait berapa lama sindikat tersebut sudah beraksi, hasil pemeriksaan menyebut sejak 2021. “Nah, Rahmat pernah diamankan bersama barang bukti, tapi saat itu pihaknya terkendala tak ada pelapor. Belajar dari perkara sebelumnya, akhirnya ada laporan dan kami bisa meringkus pelaku,” jelasnya. **(dra/k8)**

Sumber berita:

1. Kaltimpost, LPJU Masih Banyak yang Mati, Perbaikan Diklaim Berjalan, 29/02/24

Catatan:

1. Berdasarkan Pasal 6 ayat (2) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 47 Tahun 2023 tentang Alat Penerangan Jalan (Permenhub 47/2023), penyelenggaraan alat penerangan jalan dilaksanakan oleh:
 - a. menteri, untuk jalan nasional;
 - b. gubernur, untuk jalan provinsi;
 - c. bupati, untuk jalan kabupaten dan jalan desa; dan
 - d. walikota, untuk jalan kota.

2. Diatur dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a dan huruf b Permenhub 47/2023 bahwa penempatan dan pemasangan alat penerangan jalan dilakukan pada:
- a. jaringan jalan, meliputi:
 - 1. jalan bebas hambatan;
 - 2. jalan arteri;
 - 3. jalan kolektor;
 - 4. jalan lokal; dan
 - 5. jalan lingkungan.
 - b. pertemuan jalan, meliputi:
 - 1. persimpangan jalan dan/atau bundaran; dan
 - 2. perlintasan sebidang jalan dengan jalur kereta.